BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti “to mark” menandai dan menfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berprilaku tidak jujur, curang, kejam, rakus dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berprilaku baik, jujur, dan suka menolong diakatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.[1]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Penddikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainya.[2] Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dibentuk, ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan.

Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

[1] H. E. Mulyasa, *Manejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), h. 3
[2] Ibid., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demkratis serta tanggung jawab.[3] secara ringkas bahwasannya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan bebagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraanya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU.[4] Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dalam perspektif islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya sudah ada sejak islam diturunkan didunia seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk mempebaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. pengalaman ajaran islam secara utuh (*kuffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq*, *Tabligh*, *Amanah*, dan *Fathonah* (STAF).[5]

Moment pertama pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan

---

[3] Dharma kusuma, cepi triatna, dan johan permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

[4] Ibid., h. 8

[5] H. E. Mulyasa, *Manejemen Pendidikan Karakter*, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter di sekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.[6] Ada 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karater, baik di sekolah maupun diluar sekolah salah satunya adalah disiplin. Karakter di sekolah yaitu menumbahakan disiplin peserta didik. khususnya disiplin diri. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehinga mereka menaati segala perarturan yang sudah ditetapkan.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, seorang guru harus menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik. Selain itu guru mampu mengembangkan pola perilaku peserta didik, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplikan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis.[7]

Maka dari itu dengan adanya pendidikan karakter diharapakan mampu menghasilkan/menampilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan serta memiliki pribadi berkarakter yang meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, kedisiplinan, dan hubungan antar sesama manusia. Dalam membentuk pribadi karakter dapat

---

[6] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:
Kompas Gramedia, 2010), h. 5

[7] H. E. Mulyasa, *Manejemen Pendidikan Karakter*, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui berbagai bentuk dan juga kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang setiah hari.

SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sebagai lokasi penelitian, mempunyai visi " Islami, Cerdas dan Berprestasi ". Agar terwujud visi tersebut maka sekolah harus tampil dengan kualitas yang tinggi dimana setiap peserta didik harus memantapkan dirinya dalam hal agama dan juga dalam belajar sehingga perlu mengadakan suatu program yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik di lembaga SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini adalah pembiasaan shalat dhuha.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalan (setinggi tonggak) dan berakhir pada saat tergelincirnya matahari di waktu shalat dhuhur. Jika shalat dhuha ini dilakukan persis awal waktu terbitnya matahari, maka disebut dengan shalat *al-isyraq* (terbit). Melihat intensitas pengerjaanya oleh Nabi SAW dan pesan-pesan bilau tentang pentingnya shalat dhuha, maka shalat shalat ini termasuk *sunnah mu'akaddah*. Hal itu didasarkan pada hadits Abu Hurairah r.a sebagai berikut :

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ
وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ

Artinya: "*Kekasihku Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi wasiat kepadaku agar aku berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, mendirikan shalat Dhuha dua raka'at dan shalat witir sebelum aku tidur*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits di atas merupakan alasan yang kuat terhadap kesunahan pelaksanaan sholat dhuha, apapun amal ibadah yang sudah disyari'atkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah tersendiri. [8]

Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 sidoarjo masih berusia 12 sampai 14 tahun yang termasuk tipe dalam remaja, yang mana masa yang penuh dengan gejolak karena perkembangan biologisnya sangat begitu cepat bahkan massa ini disebut masa yang sangat rentan terhadap pergaulan remaja. Aristoteles mengatakan bahwa anak-anak menganggap masa ini adalah masa yang paling indah namun juga paling kritis dalam kehidupannya sehingga muncul perasaan negatif yang berupa perasaan tidak senang, lesu, manarik diri dari masyarakat, atau reaksi negatif lainnya. Pada masaa ini kebanyakan seorang anak sekarang sudah terpengaruhi lingkungan, perkembangan teknologi dan budaya sehingga remaja sekarang berprilaku menyimpang.

Akibatnya kebanyakan remaja pada saat belajar di sekolah sekarang kurang disiplin sering sekali terjadi, salah satunya yaitu membolos ini malah menjadi rutinitas disebagian efektif sekolah. Bukan hanya membolos saja ada yang terlambat sekolah, berkelahi, masalah pakaiaan, merusak, masalah sampah. Pengaruh lingkungan ini yang paling penting, apalagi kalau lingkungannya rusak pasti akan rusak semuanya. Disini juga orang tua berperan penting karena orang tua adalah lingkungan yang pertama atau pendidikan pertama. Orang tua harusnya mendidik dengan benar sehingga anaknya akan menjadi seseorang yang patuh dan disiplin.

[8] Syakir Jamaluddin M.A, *Shalat Sesuai Dengan Tuntunan Nabi SAW,* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), h. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak dari hal di atas maka perlu adanya suatu pembinaan yang merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbahan dan perkembangan jiwa manusia yang dimulai sejaka kandungan ibu sampai dewasa. Pembinaan kedisiplinan perlu ditanamkan dalam kepribadian anak sejak dini, hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk mengarahkan dan memotivasi anak dalam meningkatkan kedisiplinan.

Oleh karena itu, perlu diadakannya kegiatan shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah disini dilakukan setiap hari yang dipimpin oleh guru. Di dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah ini seluruh peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar melakukan shalat dhuha terlebih dahulu bersama semua guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, setalah shalat dhuha selesai dilaksanakan, kemudian guru yang menjadi imam tadi memimpin dzikir dan disusul dengan ceramah singkat dan didukung pelaksanaaannya yang dilakukan dipagi hari maka akan memberikan siraman rohani yang menyegarkan yang diharapkan akan mempu membuat para peserta didik terbuka fikirannya untuk menjadi pribadi yang baik.

Kegiatan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dilaksanakan oleh beberapa peserta didik. Karena kegiatan shalat dhuha ini tidak diwajibkan bagi peserta didik. Meskipun kegiatan ini bukan program sekolah, peserta didik masih termotivasi dan rutin dalam pelaksanaan shalat dhuha. Dengan adanya kegiatan ini maka perlu dikaji kembali secara mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembiasaan tesebut. Apakah rutinitas ini efektif memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik khususnya dalam kedisiplinan atau tidak ada. Kalau memang ada, maka akan lebih bagus lagi kegiatan ini menjadi suatu program sekolah untuk membentuk disiplin peserta didik ini melalui pembiasaan shalat dhuha.

Selain itu biasanya kegiatan shalat dhuha dikaitkan dengan karakter riligius. Namun yang menjadi menarik adalah dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha dikaitkan dengan kedisiplinan. Seefektif apakah pembiasaan shalat dhuha dalam disiplin. Dengan alasan inilah peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang "**Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO".**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo ?
2. Bagaimana kedisiplinan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo ?
3. Bagaimana efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kedisiplinn Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang kedisiplinan siswa melalui pemebiasaan shalat dhuha.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan dilembaganya seperti meningkatkan disiplin peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha. Sedangkan manfaat untuk pembaca diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya melaksanakan shalat dhuha.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari ketidak-konsistenan antara topik yang diangkat dengan pembahasan yang diberikan, maka penulis memberi ruang lingkup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan batasan penelitian. Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada :

1. Pembiasaan shalat dhuha yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keaktifan dalam melaksanakan shalat dhuha secara rutin serta memahami fiqih shalat dhuha
2. kedisiplin yang dimaksud dalam penelitian ini ialah disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin perbuatan, disiplin ibadah, disiplin waktu dan disiplin perbuatan

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian
c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.[9]

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun asumsi yang penulis rumuskan yaitu: Efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

2. Hipotesis Penelitian.

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[10] Menurut Sudjarwo, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[11]

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti[12], tetapi harus dibuktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

---

[10] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 85
[11] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), h. 75
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktik*, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis Nihil (Ho): "Pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo tidak efektif".

Hipotesis Alternatif (Ha): "Terdapat keefektifan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo".

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. .[13]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah Efektivitas pembiasaan shalat dhuha didefinisikan sebagai berikut:

1) *Efektivitas* : keaktifan, daya guna, adanya kesesuian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

[13] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Pembiasaan* : melakukan secara rutin atau setiap hari

3) *Shalat Dhuha* : sholat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurang sholat dhuha ini dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat atau delapan rakaat. Waktu sholat duha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi ± 7 hasta (pukul tujuh sampai maasuk waktu dhuhur)

Jadi yang di maksud dengan efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam shalat dhuuha yang dilakukan secara rutin di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

b. Definisi variabel Y

Definisi operasional dalam variabel Y adalah meningkatkan disiplin adalah sebagai berikut:

1) *Meningkatkan Disiplin* : menanamkan akhlak dalam diri sendiri agar menjadi seorang yang patuh terhadap peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu, karena mengerti betapa pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Jadi, yang dimaksud dengan meningkatkan disiplin adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku siswa yang harus mematuhi perintah dan larangan yang sudah berlaku di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Oleh karena itu, dari definisi di atas yang dimaksud dengan *Efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin peserta didik* dalam penelitian di sini adalah keaktifan siswa dalam shalat dhuha yang dilakukan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku siswa sehingga siswa dapat mematuhi perintah dan larangan yang sudah berlaku di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.[14] Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[15] Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki antara lain :

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 5
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[16]

Penelitian yang berjudul "Efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo" termasuk kategori penelitian kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[17] Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[18]

Nazir menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit* sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit.* [19]

[16] Ibid., h. 13-14
[17] W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 76
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, h. 117
[19] Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[20] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".[21]

Sedangkan Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populas yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. [22] Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 50% dari populasi.

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…*, h. 131. Lihat juga A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* 193. Riduawan, *Dasar-dasar Statistika,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), h. 10

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* h. 72.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek …*, h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{15}{100} \times N = \text{Jumlah Sampel}$$

$$\frac{15}{100} \times 281 = 42 \text{ Siswa.}$$

I. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara melihat gejala-gejala yang ada dilapangan. [23]

2) Data Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan ulang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

b. Sumber Data

1) Suasana

Yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktivitas kinerja pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kepustakaan

Yaitu sumber data digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada

[23] Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan topik pembahasan penelitian ini sebagai bahan landasan teori.

3) Penelitian Lapangan

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjuan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian disini diperoleh *key informan* guru pengajar bidang study dan peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

J. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharaian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu untumaya selain pancaindra lainnya yaitu telinga, mulut, penciuman, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunkan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya.

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data peneliti tersebut dapat diamati oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.[24]

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner[25].

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sebagai berikut :

1) Pelaksanaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
2) Kedisiplin siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[26] Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variable yang akan diukur dan tahua apa yang bisa diharapkan dari responden.

---

[24] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 143
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* h. 120
[26] Sugiyono, *Metode…,* 142. Lihat juga Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[27] Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban. Data yang harus dicari melalui Angket adalah pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

c. Wawancara

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).[28]

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.[29] Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti yang tertulis.

---

[27] Hadari Nawawi dan Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah
Mada University Press, 19995), h. 120

[28] Gorys Keraf, *Komposisi…,* h. 161

[29] Margono, *Metodoologi Penelitian Pendidikan…,* h. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Analisis Data

a. Analisis Data.

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan, ada tiga hal yang dapat dilakukan yaitu:[30]

1) Persiapan.

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.

b) Mengecek kelengkapan data, artinya mengecek isi instrument pengumpulan data.

2) Mengecek macam isian data.

a) Tabulasi.

Tabulasi yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel, dengan cara membuat tabel yang berisikan data yang sesuai dengan kebutuhan analisis.[31]

3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Perolehan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

---

[30] Ibid, h. 235-238

[31] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial…*, h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Analisis Data.

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut, peneliti menggunakan Uji Test Independent yang dapat dirumuskan sebagai berikut[32]

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

T = Nilai t

$\bar{X}_1$= Rata-rata data kelompok pertama

$\bar{X}_2$= Rata-rata data kelompok 2

X_1= Data kelompok pertama

X_2= Data kelompok kedua

S^2= Estimasi perbedaan kelompok

n_1= Banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

n_2= Banyaknya sampel pengekuran kelompok kedua.

L. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan

[32] Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik Dan Non Parametrik*, (Tamgerang: PT Pustaka Mandiri, 2014) h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan peneltian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian, jenis data dan sumber data, metode dan instrument, analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang: A. Tinjauan tentang pembiasaan Shalat Dhuha yang terdiri dari: pengertian pembiasaan shalat dhuha, memahami fiqih shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha. B. Tinjauan tentang disiplin yang terdiri dari : pengertian disiplin, tujuan disiplin, indikator disiplin, macam-macam disiplin, upaya meningkatkan disiplin, Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, dan disiplin di sekolah. C. Efektivitas Pembiasaan Shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Bab III Metode Penelitian meliputi :, jenis penelitian, variable, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id